

ANALISIS PROFIT TEPUNG KELAPA PADA PT. SOFI AGRO INDUSTRI KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWA SELATAN

Rizal Sabila Ahkam¹, Ine Fausayana², Yusna Indarsyih³
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo^{1,2,3}
e-mail: sabilarizal76@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk: (1) mengetahui besarnya biaya produksi yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Sofi Agro Industri Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. (2). mengetahui besarnya laba bersih (Profit) yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Saofi Agro Industri Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara (*interview*), yaitu menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) kepada informan penelitian ini dalam hal ini pemilik PT. Sofi Agro Industri, teknik pencatatan yaitu data sekunder dikumpulkan dengan mengoleksi berbagai data (dokumentasi) yang berhubungan dengan hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis laba usaha dengan metode variabel *costing*. Penelitian menggunakan analisis laba usaha dengan metode variabel *costing*, PT. Sofi Agro Industri Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, dapat diketahui yaitu biaya yang dikeluarkan PT. Sofi Agro Industri adalah sebesar enam milyar tujuh ratus tiga puluh empat juta delapanratus Sembilan puluh lima ribu lima ratus rupiah dan laporan laba usaha dengan metode variabel *costing* pada PT. Sofi Agro Industri menunjukkan bahwa laba usaha yang dihasilkan pada tahun 2022 sebesar satu milyar dua ratus tujuh belas juta tujuh ratus Sembilan puluh dua ribu rupiah.

Kata Kunci: Profit, Tepung Kelapa, PT. Sofi Agro Industri.

ABSTRACT

This study aims to: (1). Knowing the amount of production costs generated by the company PT. Sofi Agro Industry, North Moramo District, South Konawe Regency. (2). Knowing the amount of Net Profit (Profit) generated by the company PT. Saofi Agro Industry, North Moramo District, South Konawe Regency. The data collection technique used in this research is the interview technique, which uses a list of questions (questionnaires) to the informants of this research, in this case the owner of PT. Sofi Agro Industri, recording technique, which is secondary data collected by collecting various data (documentation) related to research results from various sources relevant to this research. Data analysis in this research uses operating profit analysis with variable costing method. This research uses operating profit analysis with variable costing method, PT. Sofi Agro Industry, North Moramo District, South Konawe Regency, it can be seen that costs incurred by PT. Sofi Agro Industry is Rp. 6,734,895,500,- and the operating profit report using the variable costing method at PT. Sofi Agro Industri shows that the operating profit generated in 2022 is Rp 1,217,792,000,-.

Keyword: Profit, Coconut Flour, PT. Sofi Agro Industry

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting bagi Bangsa Indonesia (Fauzi *et al.*, 2020). Dalam sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar, dan lain-lain (BPS Sulawesi Tenggara, (2020).

Tabel 1. Produksi Kelapa di Sulawesi Tenggara, 2018-2020

No	Tahun	Produksi kelapa (kg)	Luas Areal (ha)
1	2018	76,30	59,70
2	2019	42,80	61,10
3	2020	41,30	61,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

Kelapa merupakan komoditi perkebunan terbesar di Sulawesi Tenggara yang memiliki luas areal tanaman perkebunan kelapa dalam pada tahun 2018 sekitar 59,70 ha dengan jumlah produksi 76,30 ton dan pada tahun 2019 meningkat mencapai 61,10 ha dengan produksi 42,80 ton. Kemudian pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa meningkat mencapai 61,50 ha dengan produksi 41,30.

Banyak perusahaan agroindustri yang memasarkan hasil produksi kelapa khas Sulawesi Tenggara salah satunya adalah PT. Sofi Agro Industri. Perusahaan ini merupakan salah satu usaha perdagangan yang menyediakan berbagai produk khas daerah Sulawesi Tenggara salah satunya berbahan baku kelapa seperti tepung kelapa. Olahan tersebut diminati oleh semua kalangan masyarakat baik lokal maupun luar daerah dan pada saat tertentu mengalami fluktuasi permintaan terutama menjelang hari raya. PT. Sofi Agro Industri sudah masuk pada usaha skala menengah, namun dalam menentukan laba usahanya kurang akurat, dalam perhitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan dan usaha, sehingga hal ini berimplikasi pada salahnya penetapan harga jual.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan laba usaha disebabkan oleh tidak detail atau kurang terincinya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melaksanakan proses produksi, maka diperlukan alokasi biaya-biaya, karena pengeluaran (biaya-biaya) diharapkan menghasilkan *profit* yang lebih besar yang merupakan tujuan akhir dari perusahaan. *Profit* yang diperoleh perusahaan dapat dikatakan sebagai selisih antara harga pokok barang yang bersangkutan. Ketelitian tersebut akan menguntungkan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat.

Harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi *variable* saja (Faridah, 2011). Selanjutnya untuk melakukan perhitungan laba usaha yaitu dengan memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat diperlukan pencatatan akuntansi yang benar agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya dan sesuai bagi produk yang dihasilkan.

Profit merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh sebuah perusahaan. Demikian halnya pada perusahaan PT. Sofi Agro Industri. *Profit* yang maksimal merupakan tujuan dari usaha tersebut atas kegiatan usaha yang dilakukannya. Menurut Prilianta (2011), semakin berkembangnya usaha yang diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan di pasar maka usaha dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus di pasar, namun selain memiliki kualitas yang baik usaha juga dituntut untuk menjual produknya dengan harga yang wajar agar

mampu bersaing di pasar. Untuk menghasilkan *profit* sesuai dengan harapan sebuah usaha harus melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam menghitung biaya-biaya selama memproduksi produknya. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Sofi Agro Industri di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Untuk mengetahui besarnya laba bersih (*profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Sofi Agro Industri di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

2. LANDASAN TEORI

Konsep Agribisnis dan AgroIndustri

Dalam arti luas, agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mulai rantai produksi, pengolahan dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan komoditi pertanian dalam arti luas (usahatani, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*) (Arifin dan Biba, 2016)

Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian (Jamal, 2012). Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat di konsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses-proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain (Arifin, 2016).

Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Salah satu UMKM yang memiliki potensi untuk berdaya saing adalah UMKM pangan. Untuk menciptakan UMKM pangan yang mampu bersaing dengan produk pangan lain maka harus mampu menjaga kualitas dari berbagai aspek. Banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM pangan maka di butuhkan strategi agar dapat berkembang dan berkelanjutan (Ginting *et al.*, 2019).

UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang berjatuh namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya (Kadeni dan Srijani, 2020).

Konsep Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan.

Akutansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi akupan informasi yang di butuhkan oleh manajemen

untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal (Usry, 2004).

Konsep Biaya

Menurut (Hernanto, 2017), dalam arti luas, biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang

Biaya adalah suatu nilai tukar, persyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau di masa mendatang (Matc *et al.*, 1998).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode disebut juga harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok terdiri dari biaya pabrik, ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir produksi (Anwar *et al.*, 2010).

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *fullcosting* dan metode variabel *costing* Axsel *et al.* (2018).

Laba Usaha

Menurut Irawan (2016), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan, investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagian dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Metode Penentuan Laba Usaha

Metode dalam penentuan laba usaha ada dua metode sebagai berikut:

1) Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Menurut Mulyadi (2005), *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Tabel 2. Laporan Laba-Rugi Metode *Full Costing*

Hasil Penjualan	xxx	
Harga Pokok Penjualan (biaya <i>overhead</i> pabrik tetap dan variabel)		<u>xxx</u>
Laba Bruto		xxx
Biaya Administrasi dan Umum	xxx	
Biaya Pemasaran	<u>xxx</u>	
		<u>xxx</u>
Laba Bersih Usaha		xxx

Sumber: Mulyadi (2005)

2) Metode *Variable Costing*

Variable costing adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-produksi saja kedalam harga pokok produk (Mulyadi, 2014). Dalam laporan laba rugi metode *variable costing* lebih menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Penentuan harga pokok atau (*variable costing*) dalam pendekatan ini yang dimasukan sebagai komponen harga pokok produk adalah seluruh biaya-biaya yang bersifat variable. Biaya variable tersebut adalah., (a) biaya bahan baku langsung., (b) biaya tenaga kerja langsung., (c) biaya penjualan variable., (d) biaya umum dan administrasi variable (Meroekh *et al.*, 2018).

Tabel 3. Laporan Laba-Rugi Metode *Variable Costing*

Hasil Penjualan	xxx	
Harga Pokok Penjualan (hanya biaya <i>overhead</i> pabrik variabel)		<u>xxx</u>
Laba Kontribusi (<i>contribution margin</i>)		xxx
Biaya Administrasi dan Umum	xxx	
Biaya Pemasaran	<u>xxx</u>	
		<u>xxx</u>
Laba Bersih Usaha		xxx

Sumber: Mulyadi (2014)

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Sofi Agro Industri Kelurahan Lalowaru Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Objek pada penelitian ini diambil pada PT. Sofi Agro Industri yaitu pimpinan dan bagian produksi yang menangani langsung produk olahan kelapa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara dengan manager perusahaan yang berperan langsung dalam mengolah laporan keuangan perusahaan dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data teknik wawancara yaitu menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada informan penelitian ini dalam hal ini pemilik PT. Sofi Agro Industri dan teknik pencatatan yaitu data sekunder dikumpulkan dengan mengileksi berbagai data (dokumentasi) yang berhubungan dengan hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Model pendekatan

yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu model kuantitatif dimana untuk mengetahui laba usaha menggunakan metode *variable costing* yaitu penentuan harga pokok produksi yang hanya memberikan biaya produksi saja kedalam harga pokok produk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Biaya Penyusutan Mesin Dan Peralatan

Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari mesin dan peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai mesin dan peralatan. Untuk menghitung nilai penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan PT. Sofi Agro Industri sebulan digunakan dengan metode umur ekonomis atau disebut dengan metode garis lurus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 4.

Tabel. 4. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan pada PT. Sofi Agro Industri

No	Jenis Komponen	Total Penyusutan (Rupiah/Bulan)
1	Mesin Seler	14.166.667
2	Mesin Grinder	3.125.000
3	Dryer Listrik	1.854.167
4	Tungku	833.333
5	Pembunuh Kuman	3.750.000
6	Cooling Table	500.000
7	Seker	1.166.667
8	Roll Teks	416.667
9	Metal Detektor	1.458.333
10	Mesin Jahit	166.667
11	Timbangan Digital	1.875.000
12	Genset	3.333.333
13	Mesin Seal	41.667
Jumlah		32.687.500

Sumber : Data primer, diolah 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa penyusutan peralatan pada pengolahan tepung kelapa yang terbesar adalah penyusutan peralatan mesin seler sebesar Rp14.166.667,- per bulan dan biaya penyusutan terendah adalah penyusutan peralatan mesin seal yaitu sebesar Rp41,667,- per bulan. Biaya penyusutan mesin dan peralatan yang dikeluarkan untuk proses pengolahan tepung kelapa pada PT. Sofi Agro Industri sebesar Rp32.687.500,-per bulan

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung kedalam biaya produksi (Abrar *et al.*, 2019). Besarnya biaya bahan baku

ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Bahan baku dalam sebulan produksi yang dilakukan PT. Sofi Agro Industri, tahun 2022.

No	Bahan Baku	Jumlah (Unit/Bulan)	Satuan (Unit)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	Kelapa	2400	ton	2.500.000	6.000.000.000

Sumber : Data primer, diolah 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan dalam produksi tepung kelapa adalah kelapa yang telah di pisahkan dari serabutnya sebanyak 2400 ton , dengan harga beli Rp.2.500.000,- dan total biaya sebesar Rp.6.000.000.000,-/Bulan.

Biaya Tenaga Kerja

PT. Sofi Agro Industri tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang terlibat dari awal sampai akhir proses pengolahan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Dalam pengolahan tepung kelapa biaya tenaga kerja adalah gaji/upah tenaga kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Upah Tenaga Kerja Langsung Selama Satu Bulan Produksi PT. Sofi Agro Industri

No	Tenaga Kerja	Jumlah Orang Per Bulan	Upah Tenaga Kerja (Rp/Org)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	Admin Timbang	2	113.000	6.780.000
2	Admin Produksi	1	113.000	3.390.000
3	Asisten Admin	1	108.000	3.240.000
4	Decon Women	2	108.000	6.480.000
5	Picker	6	108.000	19.440.000
6	Sortir	12	108.000	38.880.000
7	Operator Grinder	3	113.000	10.170.000
8	Operator Driyer	2	113.000	6.780.000
9	Formen Produksi	2	115.000	6.900.000
10	Formen Gudang	1	115.000	3.450.000
11	Packer	6	108.000	19.440.000
12	Qc Field	2	113.000	6.780.000
13	Spv Produksi	2	130.000	7.800.000
14	Gudang Crew	1	108.000	3.240.000
15	Reblance	1	108.000	3.240.000
16	Operator Boiler	3	120.000	10.800.000
17	Pengawas Parer	1	113.000	3.390.000
28	Angkut Tempurung	13	108.000	42.120.000
29	Sopir	1	113.000	3.390.000

20	Spv Bodega	1	130.000	3.900.000
21	Penjemur Tepung	1	108.000	3.240.000
22	Operator loader	2	155.000	9.300.000
23	Mekanik Crew	3	150.000	13.500.000
24	Tarik Kulit Ari	4	108.000	12.960.000
25	Loading Kelapa Extra	11	108.000	35.640.000
26	Kepala Shift Bodega	1	110.000	3.300.000
27	Water Supply	2	115.000	6.900.000
28	Checker Kelapa	2	108.000	6.480.000
29	Etp Responsible	2	108.000	6.480.000
30	Seler Mesin Baru	17	107.000	54.570.000
31	Seler Mesin Lama	23	157.000	108.330.000
		131	Total Upah	470.310.000

Sumber : Data primer, diolah 2022

Tabel 6. menunjukkan bahwa tenaga kerja langsung dalam PT. Sofi Agro Industri terdiri dari 131 tenaga kerja langsung, dengan upah yang berbeda-beda dihitung selama satu bulan. Total biaya upah tenaga kerja langsung sebesar Rp. 470.310.000,- per bulan.

Biaya Overhead Pabrik

Menurut Arni (2018), biaya *overhead* pabrik yaitu biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Komponen biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada PT. Sofi Agro Industri dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 7. Biaya *Overhead* Pabrik Pada PT. Sofi Agro Industri

No	Jenis Komponen	Total BOP (Rp/Bln)
1	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
	a. Biaya Penyusutan Mesin	32.687.500
2	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	a. HRD	4.700.000
	b. Satpam	2.700.000
	c. Administrasi	2.700.000
	d. Laboratorium	2.700.000
	e. Air	1.920.000
	f. Bahan Bakar Minyak (Solar)	11.000.000
	g. Listrik	45.000.000
	h. Kemasan	28.000.000
	i. Kayu Bakar	36.000.000 +
		134.720.000 +
		167.407.500

Sumber : Data primer, diolah 2022

Tabel 7. menunjukkan bahwa total kekeseluruhan untuk biaya *overhead* pabrik adalah sebesar Rp167.407.500,- per bulan. Biaya yang terbesar adalah biaya variabel sebesar Rp134.000.000,- dan biaya terkecil adalah biaya tetap sebesar Rp32.687.500,- .

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk kegiatan di luar produksi, terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Biaya operasional yang terhitung dalam penelitian ini adalah biaya selama satu bulan produksi. Biaya operasional yang dikorbankan PT. Sofi Agro Industri selama satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel. 8

Tabel 8. Biaya Operasional pada Pt. Sofi Agro Industri

No	Jenis Komponen	Jumlah Per Bulan	Harga (Rp)	Biaya total (Rp/Bulan)
1.	Biaya Pemasaran:			
	a. wi-fi	1 buah	500.000	500.000
	b. Kontener	4 kali	8.000.000	32.000.000
		Total Biaya Pemasaran		32.500.000
2.	Biaya Administrasi Umum:			
	a. Buku catatan	28 buah	5.000	140.000
	b. Spidol	10 buah	8.000	80.000
	c. Pulpen	12 pack	24.000	288.000
	d. Komputer	3 buah	17.000.000	51.000.000
	e. Stempel	3 buah	70.000	210.000
		Total Biaya Administrasi Umum		51.718.000
		Total Biaya Operasional		84.218.000

Sumber : Data primer, diolah 2022

Tabel 8. menunjukkan bahwa total keseluruhan biaya operasional pada tahun 2022 sebesar Rp84.218.000,-. Biaya terbesar pada biaya operasional PT. Sofi Agro Industri adalah biaya administrasi yaitu Rp51.718.000,-, biaya terkecil adalah biaya administrasi umum yaitu Rp32.500.000,-.

Total Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengolahan tepung kelapa meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan dan biaya variabel. Serta biaya operasional yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Biaya produksi dan biaya operasional yang terhitung dalam penelitian ini adalah biaya selama satu bulan produksi yaitu pada tahun 2022. Biaya produksi yang dikorbankan PT. Sofi Agro Industri selama satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Komponen Biaya Total yang di Keluarkan PT. Sofi Agro Industri

No	Jenis Komponen	Jumlah Biaya (Rp/Bln)
----	----------------	-----------------------

1.	Bahan Baku		
	1. Kelapa		6.000.000.000
2.	Biaya Tenaga kerja Langsung		
	1. Upah Tenaga Kerja		470.310.000
3.	Biaya Overhead Pabrik		
	1. Biaya Overhead Tetap		
	a. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	32.687.500	
	2. Biaya Overhead Variabel		
	a. Human Resource	4.700.000	
	b. Security	5.400.000	
	c. Administrasi	13.500.000	
	d. Lab. Staf	16.200.000	
	e. Air	1.920.000	
	f. Bahan Bakar Minyak (Solar)	11.000.000	
	g. Listrik	45.000.000	
	h. Kemasan	28.000.000	
	i. Kayu Bakar	36.000.000	
		161.720.000	
			194.407.500+
4.	Jumlah Biaya Produksi (1+2+3...)		6.664.717.500
5.	Biaya Operasional		
	1. Biaya Pemasaran	32.500.000	
	2. Biaya Administrasi	51.718.000 +	
6.	Jumlah Biaya Operasional (1+2..)		84.218.000+
	Jumlah Total (4+6)		6.748.935.500+

Sumber : Data primer, diolah 2022

Tabel 9. menunjukkan bahwa komponen biaya yang di perhitungkan dalam pengolahan tepung kelapa Pada PT. Sofi Agro Industri dari biaya produksi dan biaya operasional. Perhitungan biaya total diperoleh dari penjumlahan biaya produksi dengan biaya operasional. Biaya total yang dikeluarkan PT. Sofi Agro Industri selama sebulan adalah sebesar Rp6.748.935.500,-.

Laporan Laba Usaha Pada PT. Sofi Agro Industri

Laporan laba usaha yaitu lebih menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Untuk menghitung biaya produksi dengan metode ini hanya membebaskan unsur-unsur yang bersifat variabel saja. Adapun unsur-unsur biaya variabel itu adalah biaya bahan langsung, biaya upah langsung, dan biaya overhead variabel. Pembebanan biaya produksi tersebut dilakukan berdasarkan biaya historis atau biaya yang sesungguhnya terjadi. Besarnya laba usaha pada PT. Sofi Agro Industri dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Laporan Laba Usaha pada PT. Sofi Agro Industri

PT. Sofi Agro Industri Laporan Laba Rugi Periode 3 Februari 2022		
Penjualan:	(Rp 2.000 x 4.000)	Rp 8.000.000.000
Biaya Produksi:		
Bahan Baku	Rp 6.000.000.000	
Upah Langsung	Rp 470.310.000	
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 194.407.500 +</u>	
Harga Pokok Produksi		Rp 6.664.717.500
Persediaan Awal		<u>Rp 0 +</u>
Persediaan Siap Jual		Rp 6.664.717.500
Persediaan Akhir		<u>Rp 0 -</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 6.664.717.500 -</u>
Laba Kontribusi		Rp 1.335.282.500
Biaya Pemasaran		Rp 32.500.000
Biaya Administrasi dan Umum		<u>Rp 51.718.000+</u>
Total Biaya Pemasaran dan Administrasi Umum		<u>Rp 84.218.000. -</u>
Laba Usaha sebelum pajak		Rp 1.251.064.500
Pajak 30% dari penjualan		<u>Rp 375.319.350 -</u>
Laba Usaha		<u>Rp 875.745.150</u>

Sumber : Data primer, diolah 2022

Laporan laba usaha PT. Sofi Agro Industri menunjukkan bahwa biaya terbesar adalah biaya harga pokok penjualan yaitu sebesar Rp6.664.717.500,-, biaya terkecil adalah biaya pemasaran yaitu sebesar Rp32.500.000,-, biaya administrasi dan umum ini terdiri dari penjumlahan biaya administrasi sebesar Rp51.718.000,- dan biaya tetap lainnya yaitu biaya penyusutan mesin dan peralatan sebesar Rp32.687.500,- dan biaya tenaga kerja tetap sebesar Rp470.310.000,- per bulan. berdasarkan PPh 22 yaitu 30% dari penjualan sebulan yaitu sebesar Rp375.319.350,- sehingga laba usaha pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp875.745.150,-. Dengan teori yang menunjukkan bahwa metode *variable costing* adalah metode yang tepat dalam melakukan perhitungan biaya karena memisahkan biaya menurut perilaku dan perubahan volume produksi sehingga PT. Sofi Agro Industri mendapatkan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam menentukan perencanaan penentuan laba jangka pendek dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek yaitu menentukan harga jual dalam jangka pendek serta melakukan perhitungan biaya karena menghitung secara terinci..

Berdasarkan hasil perhitungan laporan laba usaha menggunakan metode yang diterapkan PT. Sofi Agro Industri dapat dikatakan menguntungkan secara finansial dan layak untuk dikembangkan dalam usahanya.

Berdasarkan perhitungan laporan laba usaha menggunakan metode Variabel costing maka didapatkan biaya pengeluaran dan laba usaha PT. Sofi Agro Industri selama satu bulan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada komponen biaya total yang dikeluarkan PT. Sofi Agro Industri yaitu dalam biaya bahan baku sebesar Rp6.000.000.000,- biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp483.270.000,- biaya *overhead* pabrik sebesar Rp194.407.500,- sehingga biaya produksi sebesar Rp6.664.717.500,- adalah penjumlahan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya operasional sebesar Rp84.218.000,- adalah penjumlahan biaya pemasaran sebesar Rp32.500.00 dan biaya administrasi umum sebesar Rp51.718.000,-. Sehingga jumlah total biaya yang dikeluarkan perusahaan PT. Sofi Agro Industri Selama Sebulan adalah sebesar Rp6.748.935.500,-.
2. Laba usaha, yaitu berdasarkan perhitungan dalam metode ini sangat terinci dan memisahkan biaya menurut perilaku dan perubahan volume produksi sehingga komponen-komponen yang dimasukkan dalam menghitung laba usaha jelas terlihat untuk dihitung. Sehingga dari perhitungan laba usaha diatas yaitu sebesar Rp.875.745.150,-.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. biaya yang dikeluarkan PT. Sofi Agro Industri adalah sebesar Rp6.734.895.500,- selama satu bulan.
2. laporan laba usaha pada PT. Sofi Agro Industri menunjukkan bahwa laba usaha yang dihasilkan pada tahun 2022 sebesar Rp875.745.150,-. Nilai diperoleh dari hasil perhitungan total biaya yaitu hasil penjualan dikurangi dengan biaya produksi dan biaya operasional dengan komponen-komponen yang lebih terinci.

Implikasi

1. Sumber informasi bagi pelaku usaha pengolahan tepung kelapa guna meningkatkan laba usaha.
2. Bahan informasi bagi Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan industri di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Selatan
3. Sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian yang sejenis.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas dalam penyajian laporan keuangan untuk melihat *profit* tepung kelapa yang dihasilkan PT. Sofi Agro Industri Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

Rekomendasi

Rekomendasi penelitian yaitu bagi PT. Sofi Agro Industri dapat mencoba melakukan perhitungan dengan metode variabel *costing* untuk menentukan harga jual tepung kelapa karena dengan menggunakan metode ini perusahaan mendapatkan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam menentukan perencanaan penentuan laba jangka pendek dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek yaitu menentukan harga jual dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, G., Afma, V. M., & Rendantan, D. (2019). Perhitungan Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Gas Elpiji dan Kayu Bakar dengan Metode Activity Based Costing. *PROFISIENSI: Jurnal Program Studi Teknik Industri*, 7(1), 1-7.
- Anwar, C., Ashari, L. F., & Indrayenti, I. (2010). Harga Pokok Produksi dalam Kaitannya dengan Penentuan Harga Jual untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi Kasus pada PT. Indra Brothers di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 79-94.
- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri*. Bandung: Mujahid Press.
- Arifin, B.A. (2016). *Pengantar Agribisnis*. Bandung: Mujahid Press.
- Arni, Y. (2018). Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pt. Maju Tambak Sumur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Anwar, C., Ashari, L. F., & Indrayenti, I. (2010). Harga Pokok Produksi dalam Kaitannya dengan Penentuan Harga Jual untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi Kasus pada PT. Indra Brothers di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 79-94.
- Axsel, W.J. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Fullcosting sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual pada Kartina's Home Industri. *Administrasi Bisnis*. 6(2), 34-40.
- Eprilianta, S. (2011). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode Full Costing pada Industri Kecil (Studi Kasus CV Laksa Mandiri). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Faridah, N. (2011). Analisis Biaya Menurut Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT Sermani SteelDi Makassar. *Skripsi Akuntansi Universitas Hasanudin Makasar*.
- Fauzy, P., Pattiasina, M., & Kembauw, E. (2020). Analisis pendapatan agroindustri produk olahan kelapa sentra bisnis Yanmel Desa Yainuelo, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *Agriplan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(3), 261-278.
- Ginting, A. P., Hubeis, M., & Fahma, F. (2019). Strategi Pengembangan UMKM pangan berdaya saing di Kota Bandung. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14(1), 1-7.
- Hernanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 1(2), 75-82.

- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Mardiharini, M., & Jamal, E. (2012). Kinerja dan Prospek Pengembangan Agroindustri dalam Perspektif Pembangunan Pertanian Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 10(1), 75-86.
- Matc, A., Usry, M.F., & Hammer, L.H. (1998). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Meroekh, H. M. A., De Rozari, P. E., & Foenay, C. C. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang). *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Entreprises (SME's)*, 7(2), 181-205.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Usry, C. (2004). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.